BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2012, hlm 44) memaparkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan *(action research)* yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan *(treatment)* tertentu dalam suatu siklus. Sementara itu Cohen dan Manion (dalam Kunandar, 2012, hlm 56) mengemukakan bahwa salah satu ciri dari PTK adalah situasional, kontekstual, berskala kecil, praktis, terlokalisasi, dan secara langsung relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja.Ia berkenaan dengan diagnosis suatu masalah dalam konteks tertentu dan usaha untuk memecahkan masalah dalam konteks tersebut subjeknya bisa siswa di kelas, petatar di kelas penetaran, mahasiswa dan dosen di ruang kuliah, dan lain sebagainya. Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas lahir dari sebuah masalah yang timbul dalam Proses Belajar Mengajar di kelas.PTK ini bertujuan untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

PTK ini dilakukan pada beberapa siklus sampai hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang diharapkan oleh guru.Dalam setiap siklusnya terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.Penelitian ini dilaksanakan minimal dua siklus.Siklus pertama dilakukan berdasarkan studi pendahuluan.Siklus kedua dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.Begitu seterusnya sampai masalah yang timbul bisa diatasi atau terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Berikut akan dipaparkan mengenai 4 proses mendasar dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Kunandar (2012, hlm 71).

1. Penyusunan Rencana

Tahap utama dalam penelitian ini adalah perencanaan.Perencanaan disusun berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan untuk menemukan masalah dalam pembelajaran.Studi pendahuluan dibutuhkan untuk menyusun rencana siklus I, sedangkan perencanaan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I dan begitu seterusnya tahap perencanaan dilakukan sampai penelitian tersebut mencapai tujuan.

2. Tindakan

Tahap selanjutnya adalah tindakan.Tindakan merupakan implementasi segala sesuatu yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya.Bentuk dari tindakan tersebut adalah kegiatan belajar mengajar yang sudah diatur sedemikian rupa unuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan oleh penulis.

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengarhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Maka dari itu, observasi dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

4. Refleksi

Tahap terakhir dalam PTK adalah refleksi.Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi ini akan dijadikan acuan untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya.

Berikut ini adalah skema alur yang menggambarkan siklus dari Penelitian Tindakan Kelas.

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Hopkins

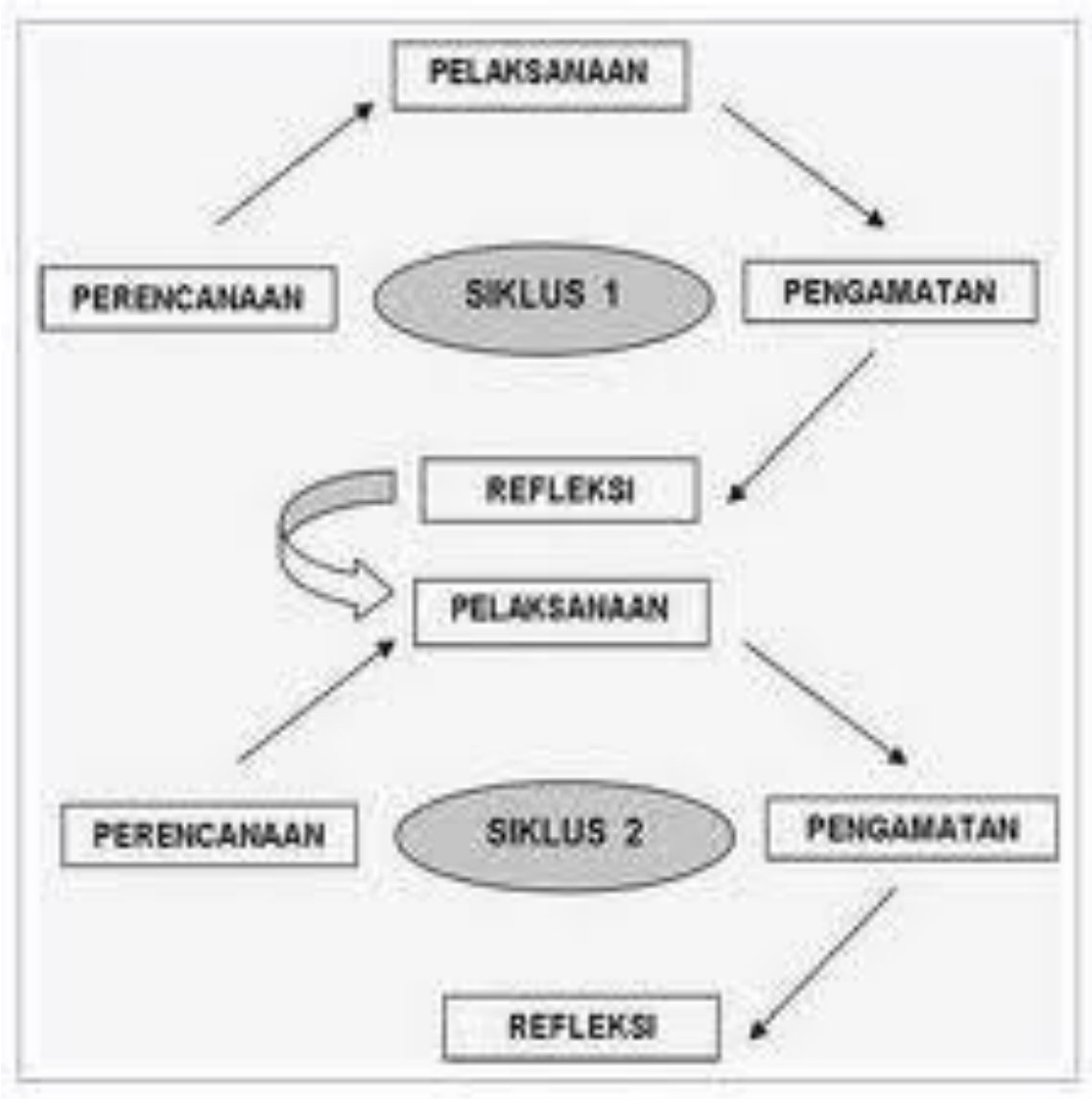

(Sumber: Adaptasi dari Model Hopkins dalam Depdiknas, 1999)

B. Subjek Penelitian

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah studi pendahuluan atau pengamatan awal terhadap subjek yang akan diteliti. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan serta latar

belakang suatu subjek yang akan diteliti seperti lokasi penelitian, waktu penelitian, dansumber data penelitian. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X IIS 1 SMAN 17 Bandung, Jalan Tujuh Belas, Caringin.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pertengahan bulan Maret 2014 sampai selesai, sesuai dengan siklus yang dibutuhkan.

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X IIS 1 SMAN 17 Bandung.Sumber data penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IIS 1.Peserta didik yang berada di kelas ini berjumlah 30 orang dengan 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.Namun seiring berjalannya waktu ada beberapa siswa yang memutuskan untuk pindah kelas dan mengundurkan diri sehingga jumlah peserta didik hingga saat ini adalah 25 orang. Berikut adalah daftar nama peserta didik kelas X IIS 1.

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas X IIS 1

No.	Nama	L/P
1.	Achmad Fardian	L
2.	Agata Helmina Dabungke	P
3.	Anisa Gita Aurelia	P
4.	Anita Debby	P
5.	Berlan Fero Maranatha	L
6.	Billal Zulham	L
7.	Cep Hamzah	L
8.	Esa Barkah	L
9.	Fandi Alfathan Muhammad	L
10.	Gita Pinasti Sumarna	P

11.	Hendriawan Triadi	L
12.	Isma Selfiya Rosa	P
13.	Maysie Claudi	P
14.	Monica Destiana Poetri	P
15.	Muhammad Iqbal As Sidiq	L
16.	Muhammad Ramdani	L
17.	Mutiara Febriani Lestari	P
18.	Rangga Fajar Hidayah	L
19.	Rizky Pujiyani	P
20.	Ruri Rahmaniar	P
21.	Sagita Rusdelina	P
22.	Shaqina Maudina	P
23.	Theo Bilar Hernanda	L
24.	Vhasti Sweta Socita	P
25.	Zulfi Jauharul Ikhsan	L

Pemilihan kelas ini sebagai subjek penelitian dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa peserta didik kelas X IIS 1 mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk anekdot.Selain itu, pembelajaran menulis di kelas belum menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa berpikir kritis.Oleh karena itu, penulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah tafsir dari pihak pembaca terhadap judul penelitian ini, penulis mendefinisikan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini sebagai berikut.

1. Teks anekdot pada penelitian ini adalah teks yang berisi cerita rekaan atau fakta mengenai fenomena sosial yang berbentuk sindiran atau kritikan sebagai bentuk pemecahan masalah yang dikemas dengan sopan melalui humor.
2. Kemampuan menulis teks anekdot adalah kemampuan peserta didik dalam menulis hasil berpikir kritis dan kreatif mengenai permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita lucu dan memiliki pesan.
3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua instrumen penelitian yaitu instrumen tes dan instrumen nontes.Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, angket, RPP, lembar observasi, dan lembar tes kemampuan siswa.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawncara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut gambaran umum proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis teks anekdot. Pedoman wawancara ini dilakukan peneliti ketika mewawancari seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 17 Bandung yaitu Dra. Vince Kamelia.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan belajar peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia?	
2.	Pembelajaran teks apa yang paling menonjol dari peserta didik?	

3.	Pembelajaran teks apa yang paling sulit dikuasai peserta didik?	
4.	Mengapa pembelajaran teks tersebut sulit dikuasai peserta didik?	
5.	Dalam aspek keterampilan, peserta didik dituntut untuk dapat mengungkapkan idenya secara lisan maupun tulisan. Menurut Ibu, lisan atau tulisankah yang sulit dikuasai peserta didik? Mengapa?	
6.	Apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?	
7.	Kendala apa saja yang Ibu alami ketika mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik tersebut?	
8.	Apakah Ibu menggunakan model pembelajaran yang berbeda pada setiap materi yang dijelaskan?	
9.	Model pembelajaran apa yang Ibu sering gunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia?	
10.	Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah? Kalau sudah, bagaimana hasilnya?	

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian ini, karena RPP adalah acuan bagi setiap pengajar untuk menjalankan proses belajar mengajar di kelas. Penulis merumuskan RPP ini untuk merealisasikan rencana peningkatan pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X IIS 1 SMAN 17

Bandung. RPP berisikan bagaimana rencana pembelajaran yang akan dilakukan dimulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuam pembelajaran, bahan ajar, model dan metode yang digunakan, alat, sumber, dan media pembelajaran yang digunakan di kelas. RPP dalam setiap siklusnya akan berbeda-beda karena RPP akan disesuaikan dengan hasil refleksi siklus sebelumnya.Format RPP yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP yang dikembangkan dalam kurikulum 2013.Berikut ini adalah format RPP yang digunakan oleh peneliti.

a. Identitas sekolah
    1) Sekolah
    2) Mata Pelajaran
    3) Kelas/ Semester
    4) Materi Pokok
    5) Tema
    6) Alokasi Waktu
b. Kompetensi Inti
c. Kompetensi Dasar dan Indikator
d. Tujuan Pembelajaran
e. Materi Pembelajaran
    1) Fakta
    2) Konsep
    3) Prinsip :
    4) Prosedur
f. Metode Pembelajaran
g. Media, Alat, dan Sumber Belajar
h. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
i. Penilaian
    1) Penilaian Kompetensi Sikap
    2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan
    3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

3. Lembar Observasi

Pengamatan atau observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa bantuan alat.Observasi yang dilakukan penulis berupa observasi terbuka.Observasi terbuka merupakan observasi untuk mencatat hal-hal yang berlangsung selama pembelajaran menulis teks anekdot di kelas.

Tabel 3.3 Format Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Materi Pokok :

Kelas/Semester :

Alokasi Waktu :

No.	PENAMPILAN MENGAJAR	NILAI
1.	**Kemampuan Membuka Pelajaran** a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan c. Memberikan acuan materi yang akan diajarkan	
2.	**Sikap dalam Proses Pembelajaran** a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa b. Tidak melakukan gerakan dan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme mimik dalam penampilan	

	d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas	
3.	**Penguasaan Materi Pembelajaran** a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait b. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif) c. Kejelasan dalam memberikan contoh atau ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional	
4.	**Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario)** a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons dari siswa d. Cermat dalam memanfaatkan waktu sesuai dengan alokasi yang direncanakan e. Guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan baik (membawa permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia nyata ke dalam kelas).	
5.	**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah** a. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	

	1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan logistik yang dibutuhkan. 2) Guru memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan. b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. c. Membimbing observasi individu dan kelompok Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan observasi untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagai tugas dengan teman. e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi.	
5.	**Penggunaan Teknik dan Media Pembelajaran** a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis teknik dan media b. Tepat saat penggunaan c. Terampil dalam pelaksanaan	

	d. Membantu kelancaran proses pembelajaran	
6.	**Evaluasi** a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP c. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang	
7.	**Kemampuan Menutup Pelajaran** a. Meninjau kembali atau menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan b. Memberi kesempatan bertanya c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler d. Menginformasikan materi ajar berikutnya	
	Jumlah Nilai Aspek	
	Nilai Penampilan (T)	

Sumber (Buku Panduan Program Latihan Profesi (PLP)

Kriteria penilaian= 0,00-4,00 Bandung,…….

Observer

Tabel 3.4 Format Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Materi Pokok :

Kelas/Semester :

Alokasi Waktu :

No.	Kriteria dan Aspek Penilaian	Persentase
1.	Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru mengenai topik permasalahan yang akan dijadikan materi pembelajaran.	
2.	Siswa aktif bertanya dan mencari informasi mengenai topik permasalahan yang sudah dipilih.	
3.	Siswa aktif mengungkapkan ide mengenai alternatif pemecahan masalah secara bebas dan terbuka.	
4.	Siswa aktif dalam kelompok belajar untuk merencanakan atau mencoba menulis teks anekdotyang memuat hasil pemecahan masalah.	
5.	Siswa mengomunikasikan teks anekdot yang sudah dibuat secara berkelompok.	
6.	Siswa menanggapi teks anekdot yang dipersentasikan oleh kelompok lain.	

4. Lembar Tes Kemampuan Siswa

Lembar tes kemampuan siswa ini akan diberikan kepada siswa di setiap siklusnya. Instrumen ini berisikan sebuah perintah untuk berlatih menulis teks anekdot.Dalam lembar tes kemampuan siswa ini, siswa dituntut untuk menulis sebuah teks anekdot berdasarkan materi yang telah diterima sebelumnya.Berikut ini adalah lembar tes kemampuan siswa.

Gambar 3.2 Lembar Tes Kemampuan Siswa

Tulislah teks anekdot dengan memperhatikan struktur, kaidah, dan penggunaan bahasanya sesuai dengan hasil diskusi kelompokmu!

Nama :

Kelas :

Kelompok :

……

……
……
……
……
……
……
……
……
……

5. Jurnal Siswa

Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.Jurnal siswa ini terdiri dari 5 buah pertanyaa.Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 3.3 Jurnal Harian Siswa

Nama :

Kelas :

Hari, tanggal :

Pertanyaan

1. Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini?
2. Apakah kamu memahami model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan oleh guru?
3. Kesan apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
4. Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika pembelajaran menulis teks anekdot berlangsung?
5. Apa saran kamu untuk pembelajaran yang akan datang?

6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan diperlukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam proses penelitian, untuk memperbaiki siklus selanjutnya dalam penelitian.

Tabel 3.5 Format Catatan Lapangan

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Materi Pokok :

Kelas/Semester :

Alokasi Waktu :

Hal yang Harus Diperbaiki	Saran Perbaikan

E. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang terjadi pada subjek penelitian. Dalam studi pendahuluan, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap proses

pembelajaran di kelas X IIS 1. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui karakter secara umum peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salahsatu guru bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis teks anekdot di kelas. Untuk mendapatkan data yang labih nyata, peneliti juga melakukan pratindakan dengan melakukan proses belajar mengajar seperti biasa dan melakukan tes menulis teks anekdot. Data yang telah didapatkan dari studi pendahuluan ini akan diolah untuk perencanaan tindakan siklus ke-1.

1. Perencanaan Tindakan

Setelah diketahui adanya permasalahan dalam pembelajaran menulis teks anekdot, maka tindakan selanjutnya adalah merencanakan alternatif pemecahan, dalam hal ini adalah menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Kunandar (2012, hlm 97) menyebutkan pokok-pokok kegiatan rencana PTK, sebagai berikut:

a. identifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah;
b. merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran;
c. menentukan pokok bahasan;
d. mengembangkan skenario pembelajaran;
e. menyusun LKS;
f. menyiapkan sumber belajar;
g. mengembangkan format evaluasi;
h. mengembangkan format observasi pembelajaran;
i. melakukan simulasi pelaksanaan tindakan.

Dari pokok-pokok kegiatan rencana PTK yang diungkapkan oleh Kunandar, peneliti mengambil beberapa pokok kegiatan untuk penelitian ini.Berikut adalah kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan.

a. Mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah.
b. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

c. Menentukan pokok bahasan.
d. Mengembangkan skenario pembelajaran.
e. Menyiapkan sumber belajar.
f. Mengembangkan format evaluasi.
g. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dari penelitian. Pada tahap ini masalah akan dipecahkan dengan merumuskan tindakan yang akan diberikan kepada siswa dan rumusan tersebut berupa rencana pengajaran yang harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah tempat berlangsungnya penelitian ini. Dengan merujuk pada rancangan tindakan yang disusun oleh Resmini, maka dalam rencana pengajaran harus meliputi kompetensi dasar, materi pokok, indikator, dan strategi penilaian yang meliputi tatap muka dan pengalaman belajar.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah mengimplementasikan perencanaan tindakan berupa perlakuan kepada siswa.Perlakuan tersebut berupa pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran berbasis masalah.Di sini penguji menggunakan dua siklus tindakan.Dalam pelaksanaannya, penguji menggunakan media dalam uji coba model pembelajaran berbasis masalah.Pada siklus pertama, diujicobakan dengan menggunakan media tayangan gambar dan pada siklus selanjutnya menggunakan media tayangan Indonesia Lawak Klub (ILK).Setelah diketahui hasil dari tindakan yang diberikan dengan dua siklus tersebut dapat dilihat adanya perubahan dan peningkatan nilai dalam penulisan teks anekdot siswa setelah diberikan tindakan pada setiap siklusnya.

3. Analisis Data Hasil Penelitian

Dalam proses analisis data penelitian, penulis akan mengolah data-data yang sudah didapat dari hasil pelaksanaan tindakan dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Hal yang akan menjadi fokus utama penulis adalah analisis data mengenai

pembelajaran menulis teks anekdot dengan model pembelajaran berbasis masalah serta peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa dari setiap siklusnya

4. Observasi

Secara umum, observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan tersebut berlangsung, dengan atau tanpa bantuan alat.Observasi yang dilakukan penulis berupa observasi terbuka.Observasi terbuka merupakan observasi untuk mencatat hal-hal yang berlangsung selama pembelajaran menulis teks anekdot di kelas.Observasi yang dilakukan berupa observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan observasi catatan lapangan.

5. Refleksi

Data-data yang diperoleh dari awal perencanaan sampai akhirnya uji coba tindakan diolah secara sistematik dan rasional. Dari hasil analisis ini dapat ditentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil yang didapat belum memuaskan dan masalah belum terselesaikan maka harus dilakukan tindakan lanjutan dengan memperbaiki tindakan baru sebagai upaya mengatasi masalah tersebut. Setiap siklus selama proses tindakan harus mengalami perubahan dan perbaikan dari masalah-masalah yang masih ditemukan pada proses tindakan sebelumnya.

F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data.Berikut adalah pemaparan mengenai pemngumpulan dan pengolahan data tersebut.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas, pengumpulan data merupakan hal yang dilakukan dari setiap proses pelaksanaan PTK, mulai dari proses studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data ini peneliti peroleh dari seluruh instrumen yang sebelumnya telah dirancang dalam

penelitian.Adapun instrumen-instrumen yang telah penulis rancang sebagai sumber pengumpulan data adalah:

a. Wawancara
b. Lembar observasi guru
c. Lembar observasi siswa
d. Lembar catatan kegiatan lapangan
e. Hasil pengamatan dan refleksi

2. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, selanjutnya dilaksanakan pengolahan data.Adapun langkah-langkah pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut.

a. Inventaris data

Peneliti mengumpulkan seluruh data penelitian, yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa, catatan lapangan, jurnal siswa, dan hasil tes menulis siswa berupa penulisan teks anekdot.Inventaris data mulai dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan.

b. Analisis Data

Peneliti memeriksa dan menafsirkan hasil observasi aktivitas guru serta menganalisis tulisan siswa berupa teks anekdot yang telah dilaksanakan di tiap siklusnya.Kegiatan penganalisisan data dimulai pada saat peneliti telah selesai melaksanakan tindakan.Analisis data dilaksanakan untuk menentukan tindak lanjut pada pembelajaran berikutnya.Data yang dianalisis adalah hasil kerja siswa, yaitu sebuah tulisan berupa teks anekdot yang dinilai menggunakan kriteria penilaian penulisan teks anekdot dan hasil observasi terhadap aktivitas guru.Seluruh data tersebut dianalisis, dideskripsikan, dan direfleksikan untuk menarik sebuah simpulan.

c. Kategorisasi dan interpretasi data

Data yang akan dianalisis dan direfleksikan terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini berupa tingkat kemampuan

menulis teks anekdot setelah mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot denggan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan hasil observasi terhadap aktivitas guru.Karya tulisan siswa berupa teks anekdot dianalisis berdasarkan kriteria penulisan teks anekdot yang telah ditentukan, kemudian dianalisis berdasarkan format penilaian penulisan teks anekdot. Setelah itu, dikategorikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Interpretasi data dilaksanakan berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan perencanaan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, kriteria tingkat keberhasilan proses pelaksanaan pemebelajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, dan hasil pembelajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Seluruh data terlebuh dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian, setelah itu, peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan;
2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus;
3) Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap siklus untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penelitian yang telah dilakukan;
4) Menganalisis data berupa hasil observasi aktivitas guru.
5) Memberikan simpulan hasil analisis dari setiap siklusnya.

G. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian yang dipakai dala penelitian ini adalah kriteria penilaian yang ada dalam buku panduan siswa yang diterbitkan oleh Kemendikbud.Berikut adalah kriteria penilaian teks anekdot siswa.

Tabel 3.6 Pedoman Penskoran Penilaian Keterampilan

	SKOR	KRITERIA
ISI	4	**SB** = menguasai topik tulisan;

		substantif; abstraksi,orientasi,krisis,reaksi,koda; relevan dengan topik yang dibahas
	3	**B** = cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan krisis terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	2	**C** = penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	1	**K** = tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai
STRUKTUR TEKS	4	**SB** =ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (abstraksi,orientasi,krisis,reaksi,koda); kohesif
	3	**B** = kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	2	**C** =tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	1	**K** =tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai
KOSAKATA	4	**SB** =penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai

		pembentukan kata; penggunaan register tepat
	3	**B** =penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata atau ungkapan kadang-kadang salah tetapi tidak mengganngu
	2	**C** =penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan koskata atau ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	1	**K** =pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
KALIMAT	4	**SB** =konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan atau fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi)
	3	**C** =konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi atau urutan kata, artikel, pronomina, preposisi) tetapi makna cukup jelas
	2	**C** =terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal atau kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan atau fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen,

		pelesapan; makna membingungkan atau kabur
	1	**K** =tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak nilai
MEKANIK	4	**SB** =menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph
	3	**B** = kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	2	**C** =sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	1	**K** =tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraph; tulisan tidak terbaca; tidak layak nilai

(Sumber: Kemdikbud,2013)

Keterangan:

SB = Sangat Baik B = Baik C = Cukup K = Kurang

Nilai = skor pemerolehan÷skor maksimal x 100

Untuk mengukur tes hasil belajar siswa, penulis menggunakan penilaian sistem PAP (Penilaian Acuan Patokan) dengan skala lima.

Tabel 3.7 Penilaian PAP Skala Lima Menurut Nurgiyantoro

Interval persentase tingkat penguasaan	Kategori nilai	Kriteria nilai
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang sekali